

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran *Multipel Representasi*

Cahya Nusantara¹ T Heru Nurgiansah²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: cahyanusantara70@gmail.com¹ nurgiansah@upy.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui melalui model pembelajaran *Multipel Representatif* tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kuantitatif.

Kata Kunci: *Multipel Representasi*, Prestasi Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam Bahasa Inggris, Pendidikan disebut *education* yang kata kerjanya *to educate*. Padanan kata ini adalah *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Istilah *education* memiliki dua arti, yakni arti dari sudut orang yang dididik. Dari sudut Pendidikan *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan (Muhibbin Syah 2014 : 32). Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik dengan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut.

Di samping keterbatasan pengetahuan teknis guru menyampaikan materi pelajaran, juga kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tuntutan modernitas pendidikan termasuk penggunaan media pendidikan yang tersedia di sekolah dan di kelas mengharuskan guru lebih adaptif, terampil dan profesional agar mampu menjadi pemecah problema belajar yang dihadapi peserta didik. Problematik yang dihadapi peserta didik di sekolah cukup kompleks dan problematik itu erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal peserta didik. Di kelas, guru secara langsung bertatap muka dengan peserta didik, maka problematik peserta didik yang sedang dan akan dihadapi tidak bisa dibiarkan bertumpuk sehingga mengakibatkan dan menimbulkan rasa bosan dan penyesalan peserta didik atas kegiatan pembelajaran yang sedang dihadapi. Kegiatan pembelajaran umumnya terjadi di kelas. Karenanya dibutuhkan keterampilan guru mengelola kelas (St.Fatimah Kadir 2014).

Masalah pokok yang di hadapi kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui dalam proses saat ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa karena system penyampian materi pelajaran oleh guru yang bersifat ceramah kemudian diakhiri dengan ujian. Siswa lebih banyak bertindak sebagai pendengar tetapi tidak menyerap secara penuh apa yang disajikan guru. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dituntut mampu menjalin hubungan yang simpatik dengan para siswa serta menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif. Sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif siswa, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep yang di ajarkan dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif dan terbiasa untuk berfikir kritis serta argumentative, model pembelajaran yang dapat memperbaikinya adalah model pembelajaran *Multipel Representasi*, Karena dalam model pembelajaran *Multipel Representasi* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok, Jadi keunggulan pada pembelajaran kooperatif tipe *Multipel Representasi* dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Multipel Representasi*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Satui, yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa VIII C dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Multipel Representasi* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Target perubahan dalam penelitian ini adalah adanya keberhasilan yang di tandai dengan meningkatnya prestasi belajar PPKn siswa mencapai KKM 75. Model Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2011:11). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya 2009:26). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2008:3).

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Satui mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2008:105) berupa siklus spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan masalah.

1. Penyusunan Rencana. Pra Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun, umumnya rencana harus cukup fleksibel untuk diadaptasikan kepada pengaruh yang tidak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Hendaknya rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap situasi kelas secara umum, dari pengamatan awal akan mendapatkan gambaran secara umum, bersama kolabolator melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan Tindakan.
 - a. Pra Tindakan. Pada pra tindakan ini, kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisaikan kepada siswa mengenai teknis pelaksanaan model pembelajaran *Multiple Representatif*

yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn sehingga mampu memahami tugas-tugas yang akan dikerjakan.

- b. Pelaksanaan Tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi model pembelajaran *Multiple Representatif* di kelas yang akan dilakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Penelitian bertindak sebagai pengejara sedangkan guru mitra sebagai pengamat. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Multiple Representatif* yang dilakukan oleh peneliti adalah:
 - 1) Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari selama pembelajaran termasuk mempersiapkan tujuan pembelajaran bersama siswa.
 - 2) Mengenalkan konsep pembelajaran dengan memberikan gambaran tentang materi yang dipelajari dengan pemberian contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara verbal atau dengan menggunakan visualisasi seperti: gambar, simulasi atau animasi.
 - 3) Mendorong dan membimbing siswa dan memfasilitasi diskusi siswa sesuai dengan LKS dan materi yang dipelajari bersama.
 - 4) Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengartikulasikan/mengkomunikasikan hasil pemikiran melalui presentasi hasil kerja kelompok. Mengumpulkan hasil catatan dari tiap anggota kelompok kemudian didiskusikan oleh satu kelompok untuk menentukan pokok-pokok masalah atau hal-hal penting yang terdapat pada wacana tersebut.
 - 5) Memberikan latihan atau tugas dalam mengartikulasikan imajinasinya. Latihan individu tertuang dalam lembar kegiatan siswa/LKS yang berisi pertanyaan.
 - 6) Mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan reviu terhadap hasil kerja siswa.
3. Observasi. Pada tahap ini guru dan observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi tindakan di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya.
4. Refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru mendiskusikan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Multiple Representatif*. Kekurangan dalam pelaksanaan akan digunakan untuk membangun perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya (Siklus II).

Analisis data adalah pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Imam Gunawan, 2016: 210).

1. Analisis Data Kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang berkaitan dengan penjumlahan, mencari presentasi, dan mencari rata-rata. Analisis kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes yang sudah dilaksanakan di setiap akhir siklus, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah dilakukan setiap tindakan di kelas. Analisis hasil test diukur berdasarkan kemampuan menjawab soal test yang berupa soal pilihan ganda dan uraian. Setelah peneliti mendapatkan data tersebut kemudian diolah menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu :
 - a. Mencari besar presentase skor setiap indikator yang diamati pada setiap siklus dengan cara: $\text{Jumlah nilai yang diperoleh} / \text{Total Nilai} \times 100\%$
 - b. Mendeskripsikan kategori nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII C untuk mengetahui jumlah peserta didik yang mencapai target nilai.

Tabel 1. Kategori Capaian

| Presentase nilai yang diperoleh | Kategori |
|---------------------------------|---------------|
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Sedang |
| 21% - 40% | Rendah |
| 0% - 20 | Rendah Sekali |

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010: 44)

c. Menghitung ketercapaian nilai

$$p = \frac{\sum p \times 100\%}{\sum n}$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan Tetap

2. Analisis Data Kualitatif, data Kualitatif diperoleh melalui atau pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang telah penulis sediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk presentase (%). Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data.
 - a. Redukasi data (*data reduction*). Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari teman polanya.
 - b. Paparan data (*data display*). Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman data analisis.
 - c. Penarikan simpulan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum menggunakan metode yang akan digunakan, sehingga peneliti masih menggunakan metode yang konvensional yaitu peneliti menjelaskan materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Berdasarkan evaluasi pembelajaran diperoleh data prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dalam tabel 2 Berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa

| No | Perolehan Nilai | Jumlah Siswa | Ketuntasan Klasikal | Rata-Rata Nilai |
|----|-----------------|--------------|---------------------|-----------------|
| 1 | <75 | 19 | 37% | 69.7 |
| 2 | >75 | 11 | | |

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada tahap pra siklus 69.7 dengan ketuntasan klasikal 37%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kuntiah S.Pd. selaku guru PPKn kelas VIII C menyatakan bahwa selama ini pembelajaran belum pernah menggunakan model pembelajaran *Multipel Representasi*. Metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dan masih terjadi komunikasi satu arah artinya

peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dan pembelajaran Prestasi belajar siswa pra siklus

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Tahap Perencanaan. Pada perencanaan ini guru dan peneliti mendiskusikan tentang persiapan kegiatan pembelajaran yang sudah disepakati sehingga guru dan peneliti memiliki persepsi yang sama. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu tentang langkah atau penerapan pembelajaran menggunakan model *Multipel Representasi*. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang digunakan yaitu BAB 6 Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Mempersiapkan soal siklus 1 sesuai dengan materi yang diajarkan dan mempersiapkan lembar observasi.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan di siklus I merupakan implementasi dari skenario yang sudah dirancang sebelumnya yaitu penerapan pembelajaran menggunakan *Multipel Representasi*. Pada tahap pelaksanaan siklus I terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Adapun hasil test pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa

| No | Perolehan Nilai | Jumlah Siswa | Ketuntasan Klasikal | Rata-Rata Nilai |
|----|-----------------|--------------|---------------------|-----------------|
| 1 | <75 | 13 | 57% | 73,46 |
| 2 | >75 | 17 | | |

3. Observasi. Observasi pada siklus I berlangsung selama 1 kali yaitu pada pertemuan kedua. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi. Hasil observasi pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari beberapa data sebagai berikut:

Tabel 4. Observasi Siswa Siklus I

| | |
|-------------|--------|
| Jumlah Skor | 19 |
| Persentase | 67,80% |

Tabel 5. Observasi Guru Siklus I

| | |
|-------------|--------|
| Jumlah Skor | 51 |
| Persentase | 78,85% |

4. Refleksi. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan kegiatan pada siklus I, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan data hasil tes pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 73,46 Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII C tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00.
 - b. Dari hasil tes pada siklus I ini terdapat 13 siswa yang belum tuntas dan 17 siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif. Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan karena persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 57%.
 - c. Ketertarikan proses pembelajaran pada siklus I, secara umum dapat dikatakan baik. Namun, hasil yang diperoleh siswa pada aspek kognitif, dan afektif yang masih rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan sebagai berikut:
 - 1) Partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran masih rendah.

- 2) Keberanian siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya masih rendah.
- 3) Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasangannya masih tampak ragu-ragu, tegang. Akibatnya suaranya sangat kurang keras.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan. Pada perencanaan ini guru dan peneliti mendiskusikan tentang persiapan kegiatan pembelajaran yang sudah disepakati sehingga guru dan peneliti memiliki persepsi yang sama. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu tentang langkah atau penerapan pembelajaran menggunakan model *Multipel Representasi*. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang digunakan yaitu BAB 6 Memperkuat Komitmen Kebangsaan. Mempersiapkan soal siklus sesuai dengan materi yang diajarkan dan mempersiapkan lembar observasi.
2. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan di siklus I merupakan implementasi dari skenario yang sudah dirancang sebelumnya yaitu penerapan pembelajaran menggunakan model *Multipel Representasi* Pada tahap pelaksanaan siklus I terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Adapun hasil test pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Test Siswa

| No | Perolehan Nilai | Jumlah Siswa | Ketuntasan Klasikal | Rata-Rata Nilai |
|----|-----------------|--------------|---------------------|-----------------|
| 1 | <75 | 3 | 90% | 81,36 |
| 2 | >75 | 27 | | |

3. Observasi. Observasi pada siklus II berlangsung selama 1 kali yaitu pada pertemuan kedua. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi. Hasil observasi pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari beberapa data sebagai berikut:

Tabel 7. Observasi Siswa Siklus II

| | |
|-------------|--------|
| Jumlah Skor | 25 |
| Persentase | 89,30% |

Tabel 8. Observasi Guru Siklus II

| | |
|-------------|--------|
| Jumlah Skor | 58 |
| Persentase | 88,46% |

4. Refleksi. Berdasarkan kegiatan pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan data hasil tes kognitif pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 81,36. Nilai yang diperoleh siswa kelas VIII C tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75,00.
 - b. Dari hasil tes pada siklus II ini terdapat 3 siswa yang belum tuntas dan 27 siswa yang dinyatakan tuntas belajar secara kognitif. Hal ini telah sesuai dengan yang diharapkan karena presentase ketuntasan klasikal mencapai 90%. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terjadi beberapa peningkatan yaitu:
 - 1) Partisipasi aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran lebih banyak daripada siklus sebelumnya.

- 2) Keberanian siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusinya semakin meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang erani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 3) Penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi berpasanagnya sudah lebih baik, tidak ragu-ragu dan lebih santai. Sehingga suara siswa lebih keras dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang telah sesuai dengan yang diharapkan dan indikator pencapaian maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan Tindakan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *Multipel Representatif* dalam pembelajaran PPKn materi Memperkuat Komitmen Kebangsaan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui tahun ajaran 2022/2023 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui tahun ajaran 2022/2023 pada pembelajaran PPKn materi pembelajaran Memperkuat Komitmen Kebangsaan dapat tercapai dua siklus pembelajaran. Prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui tahun ajaran 2022/2023 pada materi Memperkuat komitmen kebangsaan dapat ditingkatka melalui model pembelajaran *Multipel Representatif*. Jadi, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Satui XI dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn menggunakan model *Multipel Representasi* telah tercapai dengan berhasil yaitu dengan kategori "Sangat Tinggi". Penerapan model pembelajaran *Multipel Representasi* juga perlu di aplikasikan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Anang Solihin Ward, Ed.). PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Fatimah Kadir 2014. *Keterampilan dalam mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. vol 07 Jurnal Al-Ta'dib*,
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta